

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KETEPATAN WAKTU *CORPORATE INTERNET
REPORTING* PADA PERUSAHAAN NON-
KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

Muhammad Latif Firdaus
12030110141019

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Muhammad Latif Firdaus

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141019

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN CORPORATE
GOVERNANCE TERHADAP
KETEPATANWAKTU CORPORATE
INTERNET REPORTING PADA
PERUSAHAAN NON-KEUANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Dosen Pembimbing : Dul Muid, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 14 Agustus 2014

Dosen Pembimbing,

(Dul Muid, S.E., M.Si., Akt.)
NIP. 19650513.199.403.102

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Muhammad Latif Firdaus

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141019

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KETEPATAN WAKTU *CORPORATE INTERNET
REPORTING* PADA PERUSAHAAN NON-
KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Telah dinyatakan lulus ujiann pada tanggal 1 September 2014

Tim penguji

1. Dul Muid, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Herry Laksito, S.E., M.Adv. Acc., Akt. (.....)
3. Fuad, S.E.T, M.Si., Akt., Ph.D. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Muhammad Latif Firdaus, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan *Corporate internet Reporting* Pada Perusahaan Non-K keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 14 Agustus 2014

Yang membuat Pernyataan,

(Muhammad Latif Firdaus)
NIM: 12030110141019

ABSTRACT

This study aims to examine the key factors that affect Corporate Internet Reporting timeliness on non-financial companies that listed on Indonesia Stock Exchange. This study examined factors such as firm size, type of firm, profitability, leverage, liquidity, ownership structure, the number of board of directors, and audit committee as an independent variable, whereas the dependent variable of this study is Corporate Internet Reporting timeliness.

Sample from this study consist of non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange that practices Corporate Internet Reporting in 2012. The data used in this study is secondary data with sample selection using purposive sampling method. Analysis tools used in this study is logistic regression analysis with a significance level of 5%.

The results of hypothesis testing showed variable type of firm and profitability significant effect on the timeliness of Corporate Internet Reporting. But not found that firm size, leverage, liquidity, the issuance of shares, ownership structure and the number of boards of directors affect the timeliness of Corporate Internet Reporting.

Key words: corporate internet reporting, timeliness, firm characteristics, corporate governance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa faktor kunci yang mempengaruhi ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menguji faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, jenis perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, struktur kepemilikan, jumlah dewan direksi, dan komite audit sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*.

Sampel penelitian ini terdiri atas perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerapkan praktik *Corporate Internet Reporting* pada tahun 2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu Corporate Internet Reporting. Akan tetapi tidak ditemukan bahwa jenis perusahaan, leverage, likuiditas, penerbitan saham baru, struktur kepemilikan dan jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap ketepatan waktu Corporate Internet Reporting.

Kata kunci : corporate internet reporting, ketepatan waktu, karakteristik perusahaan, tata kelola perusahaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, sebagai syarat untuk menyelesaikan studi Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari skripsi ini dapat berhasil berkat bantuan dari berbagi pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, Msi, Akt, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro karena telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Syafrudin, S.E., M.Si., Akt, selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang telah banyak membantu memberikan arahan selama peneliti menempuh masa studi.
3. Bapak Dul Muid, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing atas bimbingan, dorongan, dan nasihat yang sangat berharga.
4. Bapak Marsono, S.E., M.Adv. Acc., Akt. selaku dosen wali atas pengarahannya selama masa studi.
5. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu pada penulis.
6. Keluarga ku terutama Bapak Abdurrahman Tsabit, dan ibundaku tercinta Kuspriyani atas dukungan, doa dan dorongan, dan bantuannya selama ini. Untuk kakak-kakak dan adik tercinta Affan Nurrochman, Chairul fatah, dan fina affifah
7. Untuk keluarga bani issom wa taufik, wa adjeng, bi nurul, bi teti, mang hadi, mang hery atas dukungannya dan doanya.

8. Untuk keluarga sihono pade yanto, bude agus, bude novi, bule atik, dan semuanya atas dukungan dan doanya.
9. Sahabat penulis, Prama, aldo, rudy, raymond, ari, yoshua, abi, cumi dan semua segenap member kapal atas dukungan dan doanya.
10. Untuk teman-teman KKN, ismail, nisa, dika, ofa, nadya, paula, ryan, rudy, billy, seno, devita, dan mas kumambang.
11. Teman-teman akuntansi 2010. Terimakasih atas kebersamaan selama ini, Sukses untuk kita semua.
12. Dan kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 14 Agustus 2012

Muhammad Latif Firdaus

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	ivv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4 Sistematika Pembahasan	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan teori.....	9
2.1.1 Agency Theory	9
2.1.2 Teori sinyal/Signaling Theory	11
2.1.3 Karakteristik Perusahaan.....	12
2.1.4 Corporate Governance.....	15
2.1.5 Ketepatan Waktu CIR.....	17
2.1.6 Penelitian Terdahulu.....	19
2.2 Kerangka Pemikiran	23
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	25
2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu CIR.....	26
2.3.2 Pengaruh Jenis Perusahaan terhadap Ketepatan waktu CIR	26
2.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan waktu CIR.....	27
2.3.4 Pengaruh Leverage terhadap Ketepatan waktu CIR	27
2.3.5 Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan waktu CIR	28
2.3.6 Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Ketepatan waktu CIR	29
2.3.7 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Ketepatan waktu CIR...	29

2.3.8 Pengaruh Komite Audit terhadap Ketepatan waktu CIR	30
BAB III.....	32
METODE PENELITIAN	32
3.1 Desain Penelitian	32
3.1.1 Variabel Dependen (Dependent Variable)	32
3.1.2 Variabel Bebas (Independent Variable)	33
3.2 Populasi dan Sampel.....	36
3.3 Jenis dan Sumber Data	37
3.4 Metode Analisis Data	38
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	38
3.4.2 Uji Hipotesis.....	38
BAB IV	41
HASIL DAN ANALISIS.....	41
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	41
4.2 Uji Multikolinearitas	45
4.3 Uji Kesesuaian Model (<i>Goodness of Fit Test</i>).....	46
4.4 Overall Model Fit	47
4.5 Menguji Koefisien Regresi logistik.....	48
4.6 Interpretasi Hasil.....	51
4.6.1 Ukuran Perusahaan (<i>size</i>)	52
4.6.2 Jenis Perusahaan.....	52
4.6.3 Profitabilitas	53
4.6.4 Leverage	53
4.6.5 Likuiditas.....	54
4.6.6 Struktur Kepemilikan	55
4.6.7 Jumlah dewan komisaris	55
4.6.8 Komite Audit	55
BAB V	57
PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Keterbatasan Penelitian	57

5.3	Saran	58
	Daftar Pustaka	59
6	Lampiran	61

Daftar Tabel

Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu	21
Tabel 4.1.	Sampel Penelitian	42
Tabel 4.1.1	Statistik Deskriptif Variabel CIRT	43
Tabel 4.1.2	Statistik Deskriptif Variabel Jenis Perusahaan	43
Tabel 4.1.3	Statistik Deskriptif.....	43
Tabel 4.2	Uji Multikolineritas	46
Tabel 4.3	Uji Goodness model of fit	47
Tabel 4.3	Uji Overall model fit	48
Tabel 4.6	Hasil Koefisien determinasi	49
Tabel 4.7	Hasil Regresi Logistik.....	50

Daftar Gambar

Gambar1.1.	Grafik Penggunaan Internet di Indonesia.....	1
Gambar2.1	Kerangka Pemikiran	26

Daftar Lampiran

Lampiran A.	Data nama Perusahaan	61
Lampiran B	Data Hasil SPSS	70
Lampiran C	Data Input SPSS	74

BAB I

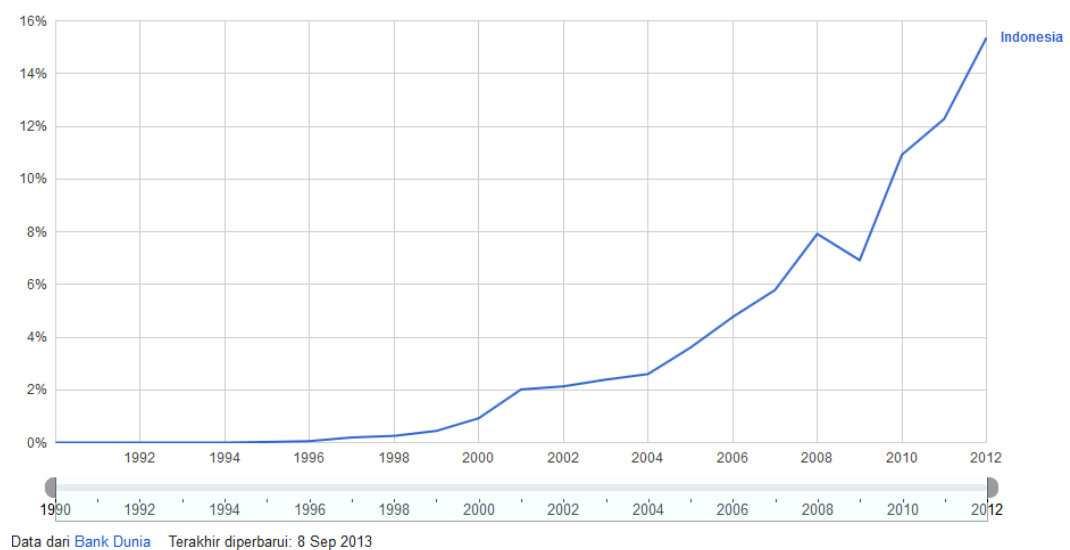
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi semakin pesat, terutama munculnya internet. Hal ini menyebabkan perubahan dalam media komunikasi, baik dalam masyarakat dan dalam dunia bisnis. Perusahaan mulai berpikir cara untuk memberikan informasi perusahaan dengan cepat dan akurat. Sehingga menggunakan internet dalam mendorong menyampaikan informasi bisnisnya.

Menurut data dari bank dunia di Pengguna internet di Indonesia naik hingga 16% dari tahun 1990-2012, Perkembangan ini akan membantu setiap individu dalam mendapatkan akses informasi yang cepat.

Gambar 1.1



Perkembangan akses internet yang cepat membawa perubahan dalam penyebaran informasi. Perusahaan mulai mendapatkan keuntungan dari meluasnya penggunaan internet. Oleh karena itu, banyak perusahaan telah menggunakan internet sebagai alat komunikasi untuk menyediakan informasi mengenai perusahaan, termasuk penyebaran informasi perusahaan dengan mengunggah laporan keuangan mereka melalui web atau IDX.

Secara garis besar, Internet dapat membantu perusahaan dalam melakukan penyebaran informasi, sehingga laporan keuangan dapat dimiliki pengguna secara tepat waktu dan cepat. Ketepatan pelaporan keuangan adalah satu komponen yang penting dan dapat meningkatkan citra yang positif bagi pengguna laporan keuangan, sehingga perusahaan selalu mencari cara untuk mempermudah para pengguna laporan keuangan dalam mendapatkan informasi, dan internet cara yang tersedia.

Perkembangan di Indonesia menunjukkan adanya permintaan akan transparansi kondisi keuangan suatu perusahaan, maka berdasarkan BAPEPAM X.K.6 yang menjelaskan bahwa semua perusahaan publik yang telah efektif harus menyampaikan laporan keuangan selambat-lambatnya 4 bulan setelah tahun buku berakhir. Ketepatan waktu juga telah lama diakui AICPA (1973) dalam sebagai atribut kualitatif laporan keuangan. Ketepatan waktu merupakan elemen yang paling penting dari informasi keuangan untuk profesi akuntansi. (Soltani, 2002) dalam (Sari, 2011 dan Kusrinanti, 2011).

Ketepatan waktu laporan sangat penting bagi tingkat manfaat dan nilai

laporan tersebut, dengan kata lain informasi akan menjadi bermanfaat jika disampaikan tepat waktu kepada pengguna laporan keuangan. Sebaliknya, laporan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tepat waktu (IAI, 2009). Laporan keuangan yang tidak tepat waktu akan menghilangkan nilai guna untuk memprediksi bagi pengguna laporan keuangan.

Menurut Abdelsalam dan Street (2007) Internet dapat berfungsi sebagai alat penting untuk memfasilitasi fungsi yang lebih baik dari pasar keuangan dengan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menyediakan informasi bagi investor dengan up-to-date secara tepat waktu.

Perkembangan yang relative cepat dalam dunia internet membawa perubahan dalam penyebaran informasi, banyak perusahaan yang telah menggunakan internet sebagai alat komunikasi dan penyebaran informasi bagi para penggunanya. Menurut Kusrinanti (2012) Penggunaan internet sebagai media pelaporan perusahaan dapat disebut dengan *Corporate Internet Reporting* (CIR). Penggunaan CIR juga mengurangi jumlah kertas yang dikeluarkan / *paper-less reporting*.

Pada tahun 2007 Abdelsalam dan Street meneliti ketepatan waktu CIR dari 175 perusahaan dipilih secara random tetapi yang memenuhi syarat hanya 115 perusahaan Inggris yang terdaftar di London Stock Exchange berdasarkan kapitalisasi pasar. Mereka meneliti hubungan antara *corporate governance* terhadap ketepatan waktu dari *Corporate Internet reporting* (CIR) menggunakan variable independen dewan independensi, *role duality*, *board*

experience, dan struktur kepemilikan. Hasilnya hanya *role duality* yang tidak mempengaruhi CIR.

Kelton (2008) juga melakukan penelitian tentang *corporate governance* dan CIR menggunakan sampel 583 perusahaan dan penelitian itu menghasilkan kesimpulan struktur kepemilikan, proporsi dewan independensi, dan pengalaman komite audit mempengaruhi CIR. Ezat dan El-Mashry (2009) mencoba memeriksa ketepatan waktu pengungkapan informasi dari 50 perusahaan teraktif di Mesir yang terdaftar di Cairo and Alexandria Stock Exchange (CASE) pada tahun 2006. Mereka meneliti hubungan antara *corporate governance*, karakteristik perusahaan dan ketepatan waktu dari *Corporate Internet Reporting* (CIR). Sebanyak 37 perusahaan menerapkan CIR. Mereka menemukan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, struktur kepemilikan, aktivitas pelayanan, komposisi dewan, dan ukuran dewan berhubungan positif dengan ketepatan waktu.

Sedangkan di Indonesia Chariri dan Lestari (2007) meneliti praktik CIR dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sampel yang diambil sebanyak 270 perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, reputasi auditor, dan umur listing perusahaan berpengaruh positif terhadap CIR. Sedangkan faktor-faktor lain seperti jenis industri dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap CIR.

Penelitian terbaru dilakukan (Sari, 2011) menguji pengaruh antara

ketepatan waktu dengan atribut struktur corporate governance dan karakteristik perusahaan di website pada perusahaan pemanufakturan Indonesia yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitiannya variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap CIR sedangkan struktur kepemilikan, aktivitas pelayanan, komposisi dewan, dan ukuran dewan tidak berhubungan dengan ketepatan waktu. Hal ini berbeda dengan penelitian (Kusrinanti,2012) yang dari hasil penelitiannya terdapat hasil yang signifikan dari *firm size* dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Internet Reporting*.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena menambahkan variabel komite audit, dan menggunakan tahun yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Selain itu Penelitian ini menggunakan peraturan BAPEPAM X.K.6 tahun 2012 yang menambahkan batas pelaporan CIR menjadi 4 bulan. Dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KETEPATAN WAKTU CORPORATE INTERNET REPORTING PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**”.

1.2 Rumusan Masalah

Pelaporan keuangan melalui internet diharapkan mampu meningkatkan komunikasi perusahaan baik dengan stakeholder, shareholder maupun pihak-pihak lain yang berkaitan, khususnya investor. Penggunaan CIR juga dapat

membantu investor dalam menerima informasi dengan cepat.

Penelitian ini ingin meneliti pengaruh *corporate governance* terhadap ketepatan pelaporan *corporate internet report* (CIR) berdasarkan latar belakang masalah tersebut permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

- a) Bagaimana pengaruh antara ukuran perusahaan dengan *timeliness* CIR?
- b) Bagaimana pengaruh antara jenis perusahaan dengan *timeliness* CIR?
- c) Bagaimana pengaruh antara profitabilitas dengan *timeliness* CIR?
- d) Bagaimana pengaruh antara *leverage* dengan *timeliness* CIR?
- e) Bagaimana pengaruh antara likuiditas dengan *timeliness* CIR?
- f) Bagaimana pengaruh antara struktur kepemilikan dengan *timeliness* CIR?
- g) Bagaimana pengaruh antara dewan komisaris dengan *timeliness* CIR?
- h) Bagaimana pengaruh komite audit dengan *timeliness* CIR?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Corporate Governance terhadap ketepatan waktu pelaporan *Corporate internet Reporting*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penulis sebagai berikut :Penelitian ini dapat memberikan informasi dan kontribusi dalam pengembangan bidang akuntansi terutamayang berkaitan dengan penelitian *Corporate Governance* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di internet.

- b) Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mencermati pengaruh *Corporate Governance* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di internet. Selain itu dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian mendatang.

1.4 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, batasan penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang penggambaran teori yang melandasi penelitian ini meliputi; pengertian dan tujuan good corporate governance, manfaat good corporate governance, prinsip-prinsip dasar good corporate Governance, sistem penilaian pelaksanaan good corporate governance, kinerja keuangan perusahaan, pengaruh penerapan corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan, hasil penelitian terdahulu dan formulasi hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Terdiri dari populasi dan sampel, indentifikasi variabel, definisi variabel dan metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pembahasan secara rinci tentang analisis data serta pembahasan hasil yang diperoleh secara teoritik baik secara kuantitatif dan statistik.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk peneliti berikutnya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

Landasan teori menjabarkan teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis yang membantu dalam proses penelitian.

2.1.1 Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan Agency theory sebagai hubungan antara pihak prinsipal dan agen, dimana prinsipal adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak agen. Prinsipal mendelegasikan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada agen dimana hak dan kewajiban kedua belah pihak diuraikan dalam suatu perjanjian kerja yang saling menguntungkan yang mendasari teori agensi adalah bahwa aktor rasional, merupakan individu yang memaksimalkan utilitasnya. Jika hubungan antara agen dan prinsipal adalah memaksimalkan utilitas, ada alasan untuk percaya bahwa agen tidak selalu bertindak untuk kepentingan yang terbaik bagi prinsipal.

Didalam kerangka teori keagenan, terdapat tiga macam hubungan keagenan, yaitu: hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik (Bonus Plan Hypothesis), hubungan keagenan antara manajer dengan kreditur (Debt/Equity Hypothesis) dan hubungan keagenan antara manajer dengan pemerintah (Political Cost Hypothesis). (Kusrinanti, 2012)

Menurut Bonus Plan Hypothesis, terdapat asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Masalah keagenan merupakan akibat dari pemisahan tugas Antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham. Adanya pemisahan Antara pembuat keputusan dan pemilik perusahaan, memungkinkan para manajer untuk membuat keputusan yang menyimpang dari tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Agen dapat memainkan beberapa kondisi yang diprakarsai prinsipal ataupun inisiatif sendiri agar seolah-olah target tercapai. Teori agensi menjelaskan hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu CIR. Meningkatnya ketepatan waktu CIR akan mengurangi asimetri yang terjadi antara agen dan prinsipal.

Zmijewski dan Hagerma (dalam Sari , 2011 dan Kusrinanti, 2012) berpendapat bahwa dalam debt/equity hypothesis terdapat hubungan antara leverage dan pilihan prosedur akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar debt/equity ratio, semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan melakukan pelaporan pada periode yang ditentukan.

Political Cost Hypothesis menyatakan bahwa perusahaan yang besar akan mendapat tekanan dari publik, untuk mengatasi kecenderungan akan hal itu maka perusahaan berusaha mempublikasikan laporan perusahaan secara tepat waktu. Hal ini berarti ada kecenderungan bagi manajer untuk melaporkan sesuatu dengan cara-cara tertentu dalam rangka memaksimalkan utilitas mereka dalam hal hubungannya dengan pemilik, kreditur maupun pemerintah.

Pemilik menjadi prinsipal ketika mereka memberikan agen tanggung jawab untuk mengelola perusahaannya. Sebagai agen, secara moral bertanggung jawab memaksimalkan utilitas principal. Eksekutif menerima status agen karena anggapan pada peluang memaksimalkan utilitasnya. Pada perusahaan modern, agen dan prinsipal dimotivasi oleh kesempatan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Prinsipal menginvestasikan kekayaannya di perusahaan dan mendesain sistem yang kuat sebagai cara memaksimalkan utilitasnya. Agen menerima tanggung jawab mengelola investasi prinsipal, karena anggapannya terhadap kemungkinan peluang perolehan utilitas yang lebih besar daripada peluang lain.

Jika fungsi utilitas dari mementingkan diri sendiri agen dan prinsipal berkesuaian, tidak ada masalah; keduanya agen dan prinsipal akan menerima kenaikan utilitas individualnya. Cost of agency terjadi ketika kepentingan prinsipal dan agen berbeda. Peluang yang ada memungkinkan agen akan secara rasional memaksimalkan utilitas yang dimilikinya. Untuk melindungi kepentingan pemegang saham, meminimalkan biaya agensi dan menjamin kesesuaian kepentingan agen-prinsipal.

2.1.2 Teori sinyal/Signaling Theory

Signaling Theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. sinyal dapat berupa informasi lain yang menyatakan perusahaan memiliki posisi lebih baik

daripada perusahaan lain.

Selain itu berdasar teori sinyal, sebagian besar perusahaan berusaha untuk menambah modal mereka dengan lebih dari satu sumber daya, dan salah satu upayanya adalah menerbitkan saham baru. Perusahaan, yang membutuhkan pembiayaan baru, akan berusaha untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut tentang situs web mereka untuk menarik lebih banyak investor dan meningkatkan kepercayaan mereka tentang posisi perusahaan (Ezat dan El-Masry, 2009).

Menurut Wolk et al., (2000) dalam Hanny dan Chariri (2005) kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar.

2.1.3 Karakteristik Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam menentukan luas pengungkapan (Ezat dan El-Mashry, 2009). Semakin besar atau tinggi total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva menunjukkan semakin banyak modal yang ditanam. Semakin banyak tingkat penjualan menunjukkan semakin banyak perputaran uang. Menurut Sari (2011) karakteristik perusahaan merupakan CIRi khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari beberapa segi, diantaranya ukuran perusahaan, jenis usaha, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, dan

leverage. Dalam penelitian ini karakteristik perusahaan yang digunakan meliputi: ukuran perusahaan, jenis perusahaan, profitabilitas, leverage, dan likuiditas.

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu industri yang paling umum dalam menentukan tingkat pengungkapan. Beberapa penelitian (Hilmi dan Ali, 2008), Dyer dan Mc. Hugh, Carslaw dan Kaplan dan Owusu-Ansah (dalam Hilmi dan Ali, 2008) menyelidiki hubungan industri ukuran dan pengungkapan sukarela secara umum. Menurut teori agensi pengaruh ukuran perusahaan dan ketepatan waktu CIR dapat diinterpretasikan sesuai dengan tekanan pasar saham yang memaksa perusahaan-perusahaan besar untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut pada situs web mereka untuk membantu mereka dalam pemasaran surat berharga dan untuk mencapai tujuan mereka.

Jenis umum kegiatan usaha dibagi menjadi dua: pertama adalah kegiatan manufaktur dan yang kedua adalah jasa. Kusumawardani (2011) menggunakan jenis perusahaan dalam menjelaskan hubungan dengan pengungkapan secara online. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan manufaktur yang pada umumnya memiliki teknologi yang tinggi, akan melaporkan kondisi perusahaan secara tepat waktu.

Profitabilitas merupakan bagian penting yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan. Ada banyak alasan untuk pentingnya mempelajari hubungan industri profitabilitas dan pengungkapan secara online. Menurut teori keagenan dan teori sinyal, manajer dari perusahaan yang memiliki laba

besar cenderung untuk menyebarkan informasi lebih banyak pada situs web perusahaan untuk mencapai keuntungan. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki (Kieso et al,2010).Terdapat tiga rasio yang dapat digunakan dalam menghitung profitabilitas, yaitu rasio margin laba, rasio pengembalian aset, dan rasio pengembalian ekuitas. Rasio margin laba menunjukkan sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu, rasio pengembalian aset (ROA) merupakan rasio laba terhadap aktiva, sedangkan rasio pengembalian ekuitas (ROE) merupakan rasio laba terhadap ekuitas. Dalam penelitian ini menggunakan ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham dengan menggunakan modal sendiri.

Leverage mengacu pada kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka panjang. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi akan menanggung biaya monitoring yang tinggi. Artinya, perusahaan yang mempunyai rasio leverage yang tinggi menyediakan informasi yang lebih luas dan detil untuk memenuhi tuntutan debitor jangka panjang, dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai rasio leverage yang rendah.

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Wallace dan Nasser (1995) menyatakan, “Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus melikuidasi aset jangka panjang perusahaan atau menghentikan

operasi merupakan faktor penting dalam evaluasi perusahaan oleh pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur dan pihak berwenang”.

2.1.4 Corporate Governance

Menurut BUMN (2012) :

Secara umum istilah *good corporate governance* merupakan industri pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan industri berbagai pihak yang mengurus perusahaan (hard definition), maupun ditinjau dari “nilai-nilai” yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (soft definition).

Corporate Governance Menurut IICG terdapat lima prinsip utama yang penting dalam Corporate Governance yaitu keadilan (fairness), transparansi (transparency), kemandirian (independency), akuntabilitas (accountability), dan pertanggungjawaban (responsibility).

1). Keadilan (Fairness)

Keadilan dimaksudkan untuk menjamin hak-hak pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas dan para pemegang saham asing serta menjamin terlaksananya komitmen dengan para investor.

2). Transparansi (Transparency)

Transparansi adalah adanya pengungkapan yang akurat dan tepat pada waktunya serta transparansi atas hal penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, serta pemegang kepentingan.

3.) Kemandirian (Independency)

Kemandirian adalah sebagai keadaan dimana perusahaan bebas dari pengaruh ataupun tekanan pihaklain yang tidak sesuai dengan mekanisme korporasi. Prinsip ini mengharuskan perusahaan menggunakan tenaga ahli dalam setiap divisi atau bagian dalam perusahaannya sehingga pengelolaan perusahaan dapat dipercaya. Prinsip ini juga mengharuskan perusahaan memiliki kebijakan intern dalam perusahaan yang sesuai dengan peraturan dan industri yang berlaku.

4). Akuntabilitas (Accountability)

Akuntabilitas dimaksudkan sebagai prinsip yang mengatur peran dan tanggungjawab manajemen agar dalam mengelola perusahaan dapat mempertanggungjawabkan pekerjaannya serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbangan kepentingan manajemen dan pemegang saham sebagaimana yang diawasi oleh Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dalam hal ini memberikan pengawasan terhadap manajemen mengenai kinerja dan pencapaian target return bagi pemegang saham.

5). Pertanggungjawaban (Responsibility)

Pertanggung-jawaban berarti bahwa sebuah perusahaan harus memenuhi dan mematuhi industri dan undang-undang yang berlaku. Termasuk di dalamnya pemeliharaan lingkungan hidup, hak-hak konsumen, ketenagakerjaan dan sebagainya. Sebuah perusahaan tidak hanya harus

bertanggungjawab terhadap mereka yang berhubungan langsung dengan perusahaan, tetapi mereka juga tidak berhubungan secara langsung dengannya.

Dari prinsip-prinsip CG di atas maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menerapkan CG di dalam pengelolaannya akan selalu mengutamakan kepentingan pemegang saham, memberikan informasi yang terbuka kepada semua pihak baik internal maupun eksternal serta mematuhi hukum yang berlaku di industri tersebut. Prinsip-prinsip CG ini juga mensyaratkan adanya perlakuan yang sama atas saham-saham yang berada dalam satu tingkatan, melarang praktik-praktik insider trading dan self dealing, dan mengharuskan anggota dewan komisaris untuk melakukan keterbukaan jika menemukan transaksi-transaksi yang mengandung benturan kepentingan (conflict of interest).

2.1.5 Ketepatan Waktu CIR

Sesuai dengan peraturan BAPEPAM Nomor: Kep-431/BL/2012 Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 bulan setelah tahun buku berakhir.

Ketepatan waktu pelaporan perusahaan sangat berpengaruh bagi perusahaan. Ketepatan waktu pelaporan akan menarik investor dan menunjukkan kredibilitas perusahaan. Apabila pelaporan perusahaan dilakukan tepat waktu maka penilaian terhadap perusahaan juga akan meningkat. Menurut Hendriksen (dalam sari 2011) Ketepatan waktu tidak

menjamin relevansi, tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa adanya ketepatan waktu. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat berpengaruh bagi kualitas laporan keuangan, hal ini dikarenakan ketepatan waktu menunjukkan bahwa informasi yang diberikan bersifat baru dan tidak out of date. Informasi yang baru tersebut menunjukkan bahwa kualitas dari laporan tersebut baik. Relevansi sebuah laporan dapat diperoleh apabila laporan tersebut dapat disajikan dengan tepat waktu. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi tidak mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan yang penting pada publikasi pelaporan perusahaan. Pelaporan perusahaan di internet disebut proses komunikasi antara informasi keuangan dan non-keuangan terkait dengan sumber daya dan kinerja perusahaan melalui internet. Saat ini pelaporan perusahaan menggunakan website sangat marak, karena didukung pesatnya perkembangan teknologi. Teknologi internet memberikan inovasi baru dalam penyebaran informasi perusahaan. Adapun keunggulan internet yang mendukung pelaporan perusahaan adalah:

a. Akses 24 jam

Akses informasi di internet tidak dibatasi waktu/ tempat karena dengan lingkup global, dunia maya dapat dihadirkan setiap saat. Perbedaan zona waktu, tempat, dan wilayah sudah tidak lagi menjadi kendala untuk menelusuri data di dunia maya.

b. Kecepatan

Bila dibandingkan dengan sumber data tradisional, riset melalui internet jauh lebih cepat karena bersifat real-time. Pencarian informasi secara elektronik melalui mesin pencari (search engines) sangat menghemat waktu yang dapat melakukan indeks berbagai informasi dengan cepat

c. Kenyamanan

Penelitian lewat internet tidak harus menghadapi berbagai persoalan birokratis dan juga memudahkan peneliti dalam mencari data dengan praktis. Selain itu, berbagai fitur yang dirancang khusus sangat memudahkan peneliti mengakses berbagai situs internet.

d. Kemudahan akses

Kemudahan dan kemurahan akses internet baik mendukung manfaat internet. Selain itu fasilitas wi-fi yang disediakan tempat baik di kampus, restoran memudahkan siapapun dapat mengaksesnya.

e. Biaya murah

Dibandingkan dengan membeli kumpulan jurnal asli, penelusuran informasi melalui internet jauh lebih mudah, cepat dan murah.. Peneliti hanya perlu men-download atau mencetak file tertentu sesuai kebutuhannya.

f. Interaktivitas dan fleksibilitas

Dengan menempatkan informasi keuangan di website perusahaan, pengguna dapat mencari, menyaring, mengambil, informasi dengan murah secara tepat waktu (Luciana dan Sasongko, 2008 dalam Sari 2011).

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Perkembangan penelitian mengenai tren penggunaan internet untuk

tujuan pengungkapan pelaporan keuangan serta faktor yang berhubungan dengan pengungkapan informasi keuangan maupun non keuangan di internet telah banyak dilakukan di maju

Pada tahun (2007) Abdelsalam dan Street meneliti ketepatan waktu CIR dari 115 perusahaan Inggris yang terdaftar di London Stock Exchange berdasarkan kapitalisasi pasar.

Ezat dan El-Mashry (2009) mencoba memeriksa ketepatan waktu pengungkapan informasi dari 50 perusahaan teraktif di Mesir yang terdaftar di Cairo and Alexandria Stock Exchange (CASE), banyak 37 perusahaan menerapkan CIR. Mereka menemukan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, struktur kepemilikan, aktivitas pelayanan, komposisi dewan, dan ukuran dewan berhubungan positif dengan ketepatan waktu.

Kelton (2008) juga melakukan penelitian tentang *corporate governance* dan CIR menggunakan sampel 583 perusahaan dan penelitian itu menghasilkan kesimpulan struktur kepemilikan, proporsi dewan independensi, dan pengalaman komite audit mempengaruhi CIR.

Sedangkan Chariri dan Lestari (2005) meneliti praktik CIR dan menganalisis faktor yang mempengaruhinya. Sampel yang diambil sebanyak 270 perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian terbaru dilakukan Sari (2011) dan Kustinanti (2012) menguji pengaruh ketepatan waktu CIR dengan atribut struktur corporate governance dan karakteristik perusahaan di website pada perusahaan

pemanufakturan Indonesia yang terdaftar di BEI.

Mudahnya akses dalam menggunakan internet mendorong perusahaan dalam menggunakan pelaporan, Coporate governance dapat digunakan sebagai salah satu disclosure yang ada di CIR.

Tabel 2.1

Penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Variabel dependen	Variabel independen	Hasil penelitian
1	Abdelsallam (2007)	CIR timeliness	Board independence, dominant personality , family members on board,financial experts on board and director ownership	Semua hasisl independen signifikan kecuali duality role
2	Ezta (2009)	Ketepatan waktu CIR	Variabel proporsi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, independen dan ukuran perusahaan, tipe bisnis	Semua signifikan kecuali tipe bisnis
3	Chariri dan Lestari (2005)	Internet Financial Reporting (IFR)	ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas,jenis industri, <i>leverage</i> ,reputasi auditor, dan umur listing perusahaan.	Ukuran perusahaan, likuiditas, <i>leverage</i> , reputasi auditor, dan umur listing perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR.
4	Kustinanti(2012)	<i>Corporate Internet Reporting</i>	variabel ukuran perusahaan, jenis perusahaan profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas, ukuran dewan komisaris, struktur kepemilikan	Variabel Ukuran perusahaan, dan Profitabilitas, memiliki pengaruh terhadap

			dan dewan komisaris	<i>Timeliness CIR</i>
5	Puspitaningrum (2012)	Internet financial reporting	Kepemilikan manajeiral, kepemilikan blockholder, dewan independen, komite audit,	Hanya komite audit yang berpengaruh
6	Sari, (2011)	<i>Corporate Internet Reporting</i>	ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas, ukuran dewan komisaris, dan umur terdaftar,	Hanya likuiditas Yang signifikan/berpengaruh
7	Siregar, D., (2011)	Laporan Keuangan	Jumlah anggota komisaris, komisaris independen, komite audit, profitabilitas, likuiditas, dan leverage	Hanya likuiditas yang signifikan

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk melengkapi penelitian yang sudah ada mengenai ketepatan waktu laporan keuangan di Indonesia, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mendukung penelitian tersebut. Penelitian kali ini menambahkan variabel penelitian dan menggunakan periode waktu yang belum pernah diteliti sehingga penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, jenis perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, struktur kepemilikan, jumlah dewan komisaris, dan komite audit. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya hal ini terlihat pada: adanya tambahan variabel komite audit. Selain itu, populasi, waktu dan sampel yang digunakan yaitu perusahaan non finansial yang terdaftar di BEI tahun 2012.

2.2 Kerangka Pemikiran

Teori agensi memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai agen bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham.

Corporate Governance(CG) berkembang dengan bertumpu pada *agency theory* di mana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Perusahaan besar akan memiliki sistem informasi yang lengkap dan kompleks. Hal ini dapat menjadikan perusahaan besar dalam menggunakan sistem informasi harus lebih cepat, salah satunya dengan menggunakan internet untuk mencantumkan informasi perusahaannya . Dengan demikian, ada pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu CIR.

Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas tinggi akan cenderung mengungkapkan lebih rinci aktivitas mereka secara sukarela dan lebih tepat waktu dalam melaporkannya di internet. Hal ini disebabkan karena profit yang tinggi merupakan *goodnews* bagi para pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu , terdapat pengaruh positif antara profitabilitas terhadap ketepatan waktu CIR.

leverage mengacu pada kemampuan perusahaan dalam melunasi

utang jangka panjangnya. Jadi, perusahaan memiliki tanggung jawab dalam memberikan informasi bagi para kreditur dengan menyebarkan informasi yang dapat dipercaya melalui internet

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam jangka pendek, hal ini penting karena tingkat likuidasi yang tinggi akan meningkatkan motivasi perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan melalui internet.

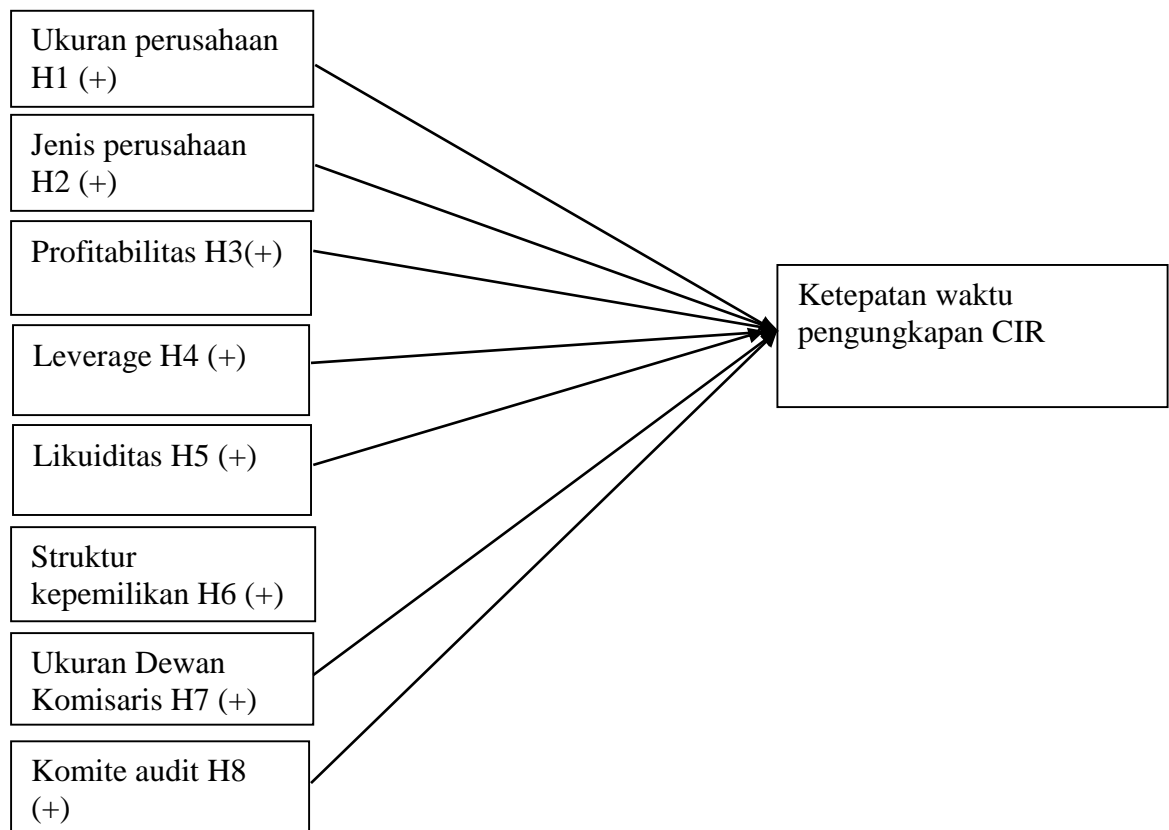
Kepemilikan perusahaan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: konsentrasi terpusat dan penyebaran kepemilikan, bagi yang perusahaan yang terpusat akan cenderung menutupi laporan keuangannya dan bagi perusahaan yang kepemilikannya menyebar akan menyebarkan informasi secara lanjut. Sehingga akan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan.

Ukuran dewan komisaris yang luas dapat menyebabkan konflik antar anggota dewan yang akan menunda pengambilan keputusan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ezat dan El-Masry (2009), dewan yang luas menyebabkan miskinnya komunikasi dan proses informasi. Oleh karena itu, diharapkan untuk menemukan hubungan antara ukuran dewan komisaris dan pengungkapan melalui internet, sebagai hasil dari keanekaragaman keanggotaan dewan dan keinginan mereka untuk mengungkapkan lebih banyak informasi dalam website perusahaannya dalam rangka menarik lebih banyak investor dan memenuhi kebutuhan pemegang saham. Sebagai Konsekuensinya, semakin luas anggota dewan

komisaris, semakin meningkat permintaan akan pengungkapan di internet.

Komite audit dapat membantu dewan komisaris dalam melakukan internal control, dan aplikasi corporate governance. Jika, proporsi komite audit memiliki pengalaman yang lebih, akan meningkatkan kinerja mereka. (Puspitaningrum, 2012) oleh sebab itu semakin tinggi pengalamannya akan mempercepat dalam melaporkan laporan keuangan.

Gambar 2.1



2.3 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu seperti yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini akan mencoba menguji pengaruh karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, jenis perusahaan,

profitabilitas, leverage, likuiditas) dan corporate governance (struktur kepemilikan, dan ukuran dewan komisaris) terhadap ketepatan waktu CIR, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu CIR

Ukuran merupakan salah satu variabel yang paling umum dalam menentukan tingkat pengungkapan. Menurut teori agensi ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR dapat diinterpretasikan sesuai dengan tekanan pasar saham yang memaksa perusahaan-perusahaan besar untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut dan tepat waktu pada situs web mereka untuk membantu mereka dalam pemasaran surat berharga dan untuk mencapai tujuan mereka. Oleh karena itu, perusahaan besar mungkin lebih mampu mengakses pasar keuangan jika mereka mengungkapkan informasi secara online (Ezat dan El-Masry, 2009). Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis pertama adalah:

H1: Terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan dan ketepatan waktu CIR.

2.3.2 Pengaruh Jenis Perusahaan terhadap Ketepatan waktu CIR

Ada dua jenis umum kegiatan usaha: pertama adalah kegiatan manufaktur dan yang kedua adalah jasa. Menurut teori sinyal, pada umumnya industri dengan kompleksitas yang tinggi cenderung akan mengikuti perkembangan jaman dalam menjalankan bisnisnya. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknologi yang sedang berkembang saat ini yaitu internet sebagai media pelaporan perusahaan. Semakin kompleks industri tersebut maka semakin tinggi pula keinginan

perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya secara lebih transparan. Penelitian yang ada menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengungkapan online dan jenis perusahaan (Ezat dan El-Masry, 2009), (Sari, 2011). Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis kedua dapat dinyatakan sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh jenis perusahaan manufaktur terhadap *timeliness* CIR.

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan waktu CIR

Menurut Hanafi dan Halim (dalam Kusrinanti, 2012) profitabilitas merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan. Ada banyak alasan untuk pentingnya mempelajari hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan secara online. Menurut teori keagenan dan teori sinyal, manajer dari perusahaan yang memiliki laba besar cenderung untuk menyebarkan informasi lebih banyak pada situs web perusahaan untuk memberikan berita yang baik. Berdasarkan pernyataan di atas, hipotesis ketiga dapat dinyatakan sebagai berikut:

H3: Terdapat pengaruh positif antara profitabilitas dan ketepatan waktu CIR.

2.3.4 Pengaruh Leverage terhadap Ketepatan waktu CIR

Leverage mengacu pada kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya. Jadi, perusahaan yang memiliki leverage akan bertanggung jawab untuk memuaskan kebutuhan kreditur dengan mengungkapkan informasi yang dapat dipercaya di situs web untuk membuat kreditur lebih percaya tentang kemampuan perusahaan dalam membayar utang mereka.

Demikian pula, baik pemegang saham dan kreditur akan meminta informasi lebih lanjut untuk menilai kemampuan keuangan perusahaan. Berdasar argumen di atas, hipotesis keempat adalah:

H4: Terdapat pengaruh positif antara leverage dan ketepatan waktu CIR.

2.3.5 Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan waktu CIR

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Menurut Kieso et al., (2009) likuiditas menguraikan jumlah waktu yang diperkirakan akan dibutuhkan sampai sampai suatu aktiva terealisasi atau sebaliknya dikonversi menjadi kas atau sampai kewajiban dibayar. Pemegang saham dapat menggunakan likuiditas untuk mengevaluasi kemungkinan dividen tunai di masa yang akan datang atau pembelian kembali saham. Secara umum, semakin tinggi likuiditas, semakin kecil risiko kegagalan perusahaan (Kieso et al., 2009). Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang tinggi dalam melunasi utang jangka pendeknya dan tidak akan bermasalah dalam melakukan aktivitas perusahaannya. Hal ini merupakan berita baik sehingga mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi perusahaan di website secara tepat waktu. Sebaliknya, apabila perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang rendah/kecil, maka perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang rendah dalam melunasi utang jangka pendeknya dan akan menghambat aktivitas perusahaan. Hal ini merupakan berita buruk sehingga perusahaan akan menunda untuk mengungkapkan informasi di websitenya. Berdasarkan

pendapat ini, hipotesis kelima dinyatakan sebagai berikut:

H5: Terdapat pengaruh positif antara likuiditas dan ketepatan waktu CIR.

2.3.6 Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Ketepatan waktu CIR

Ruang lingkup ekuitas mempunyai dua kelompok: konsentrasi kepemilikan atau penyebaran kepemilikan. Konsentrasi kepemilikan mengacu kepada kelompok yang memiliki pengaruh paling kuat di antara pemilik modal, sedangkan penyebaran kepemilikan melihat hanya pada pemisahan kepemilikan antara manajer dan pemilik ekuitas Haniffa dan Cooke (dalam Kusrinanti, 2012). Perusahaan dengan struktur kepemilikan yang menyebar cenderung untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut tentang situs web mereka untuk memasok pemegang saham dengan informasi yang diperlukan, sementara perusahaan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi cenderung untuk mengungkapkan informasi yang kurang pada situs web mereka karena pemegang saham mereka dapat mengakses informasi yang diperlukan dan mendapatkan akses secara internal(Sari, 2011). Terdapat hubungan yang signifikan Antara variabel struktur kepemilikan dan pengungkapan online telah dibuktikan pada penelitian sebelumnya Ezat dan El-Masry (2009) dan Abdelsalam dan El-Masry (2008). Menurut argumen ini, hipotesis keenam adalah:

H6: Terdapat pengaruh positif antara struktur kepemilikan dan ketepatan waktu CIR.

2.3.7 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Ketepatan waktu CIR

Jumlah komisaris di perusahaan memainkan peran penting dalam pemantauan perusahaan dan dalam mengambil keputusan strategis. Dewan

komisaris dinilai memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu CIR karena dewan komisaris merupakan pelaksana tertinggi pada perusahaan. Dewan komisaris besar membantu dalam: melakukan pemantauan lebih, membantu perusahaan dalam menyediakan sumber daya kritis menghilangkan ketidakpastian lingkungan, dan mengurangi dominasi CEO. Studi lain menggambarkan bahwa banyak penelitian mengilustrasikan bahwa ukuran dewan komisaris yang lebih besar dapat menyebabkan konflik antar anggota dewan yang akan menunda pengambilan keputusan. Seperti yang dikutip oleh Ezat dan El-Masry (2009), dewan yang besar menyebabkan miskinnya komunikasi dan proses informasi. Berdasarkan argumen di atas, diharapkan untuk menemukan hubungan antara ukuran dewan komisaris dan pengungkapan secara online, sebagai akibat dari keragaman dari keanggotaan dewan dan keinginan mereka untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut tentang situs web perusahaan mereka untuk menarik lebih banyak investor dan memenuhi kebutuhan pemegang saham. Akibatnya, semakin besar jumlah dewan komisaris, semakin besar keinginan untuk pengungkapan secara online. Hipotesis ketujuh adalah :

H7: Terdapat pengaruh positif antara ukuran dewan komisaris dan ketepatan waktu CIR.

2.3.8 Pengaruh Komite Audit terhadap Ketepatan waktu CIR

Salah satu parameter terlaksananya *corporate governance* yaitu meningkatkan ketepatan pelaporan keuangan perusahaan. Menurut Owusu-ansah, 2000 (dalam Siregar, D., 2008) Ketepatan waktu penyampaian laporan

keuangan merupakan salah satu pendukung mekanisme *Corporate Governance* perusahaan yang baik. Dimana ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mengurangi insider trading, kebocoran-kebocoran, dan rumor pada pasar saham .

Ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dapat dilihat dari ada atau tidaknya sanksi dari Bapepam sebagai pembina dan pengawas pasar modal. Hal ini ditegaskan dengan peraturan BAPEPAM nomer : Kep-643/BL/2012 komposisi komite audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik, dan diketuai oleh Komisaris Independen. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki komite audit akan memiliki probabilitas yang lebih tinggi dalam menyampaikan laporan secara tepat waktu. Menurut Argumen ini hipotesis kedelapan adalah:

H8: Terdapat pengaruh positif antara komite audit dan ketepatan waktu CIR.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan *Corporate Governance* terhadap ketepatan waktu pelaporan CIR. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian atas hipotesis-hipotesis analisis yang dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti agar memperoleh hasil yang akurat. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu *Corporate Internet Reporting Timeliness* sebagai variabel terikat (dependent), karakteristik perusahaan dan *Corporate Governance* sebagai variabel bebas (independent).

3.1.1 Variabel Dependen (Dependent Variable)

Variabel dependen (terikat) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan perusahaan di internet (*Corporate Internet Reporting Timeliness*). Publikasi laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah versi PDF, versi PDF dipilih karena pengambilan data dalam proses penelitian dapat dilakukan kapan saja dan terbebas dari pengaruh luar tidak seperti html yang dapat dirusak oleh pihak yang tak bertanggung jawab. Ketepatan waktu CIR disini diukur dengan secara nominal dengan menggunakan variabel *dummy*.

Perusahaan yang melaporkan informasi keuangannya di internet \leq

120 hari diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang melaporkan informasi keuangannya di internet >120 hari diberi kode 0. Informasi ketepatan waktu CIR didapat dari situs.(Bapepam,2012)

3.1.2 Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.1.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran merupakan salah satu variabel yang paling umum dalam menentukan ketepatan waktu pengungkapan. Perusahaan-perusahaan besar biasanya harus mengungkapkan informasi lebih lanjut dan mengupload laporan keuangan untuk membantu mereka dalam pemasaran surat berharga dan untuk mencapaitujuan mereka. Oleh sebab itu, perusahaan mungkin mampu mengakses pasar keuangan jika mereka mengungkapkan informasi secara online melalui internet.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui logaritma natural dari total aktiva. Logaritma natural dipilih untuk meratakan data atau menghindari rentang data yang terlalu jauh. Total aktiva dipilih dengan mempertimbangan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil jika dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan (Sudarmadji dan Sularto, 2007) dalam (Kusrinanti, 2011).

$$SIZE = \ln Total Assets$$

3.1.2.2 Jenis Perusahaan

Jenis-jenis kegiatan usaha dibagi menjadi dua, yang pertama adalah kegiatan manufaktur dan yang kedua adalah jasa. Menurut teori sinyal, jenis

perusahaan dapat digunakan dalam menjelaskan hubungan dengan pelaporan perusahaan secara online. Jenis industri dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy* yang melihat tingginya tingkat penggunaan teknologi dalam industri tersebut, kode 1 untuk manufaktur dan 0 untuk jasa. Perusahaan sektor perbankan tidak digunakan dalam penelitian dikarenakan karakteristik perbankan yang berbeda dengan perusahaan non finansial.

3.1.2.3 Profitabilitas

Perusahaan yang *profitable* akan terdorong untuk mengungkapkan informasi perusahaan, melalui informasi keuangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Profitabilitas diukur menggunakan ROE, karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham dengan menggunakan modal sendiri.

$$ROE = \frac{Net\ Profit}{Total\ Equity}$$

3.1.2.4 leverage

Semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi resiko karena ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban hutang-hutangnya, baik pokok maupun bunganya (Sari, 2010). Jadi, perusahaan yang memiliki *leverage* harus bertanggung jawab untuk memfasilitasi kebutuhan kreditur dengan mengungkapkan informasi yang dapat dipercaya untuk membuat kreditor lebih percaya terhadap kemampuan

perusahaan untuk membayar utang mereka. *leverage* diukur dengan perhitungan total kewajiban dibagi total aset. *Debt to asset ratio* (DAR) menunjukkan kemampuan perusahaan menanggung kerugian tanpa harus merugikan pihak kreditor.

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

3.1.2.5 Likuiditas

Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk mengkonvert aset ke dalam kas dengan nilai kerugian minimum (Ezat dan El-Masry, 2009). Likuiditas dihitung dengan *Current Ratio* (CR) karena rasio aktiva lancar terhadap utang lancar merupakan rasio yang biasa digunakan dalam mengukur likuiditas perusahaan (Chariri dan Lestari, 2005).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3.1.2.6 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan mengacu pada tipe kepemilikan dan variasi kepemilikan atau penyebarannya. Struktur kepemilikan di dalam penelitian ini diukur dengan cara menghitung berapa persentase saham yang dimiliki publik dalam perusahaan.

$$\text{Struktur Kepemilikan} = \frac{\text{Saham yang dimiliki publik}}{\text{Total saham Perusahaan}} \times 100\%$$

3.1.2.7 Jumlah Dewan Komisaris

Jumlah komisaris di perusahaan memainkan peran penting dalam pengawasan perusahaan dan dalam mengambil berbagai macam keputusan

strategis. Dewankomisaris dinilai berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR karena dewankomisaris merupakan pelaksana tertinggi pada perusahaan. Jumlah dewankomisaris yang dimaksud di sini adalah banyaknya jumlah anggota dewankomisaris dalam suatu perusahaan. Jumlah dewan komisaris diukur dengan menggunakan rumus :

$$Komisaris = \sum Dewan Komisaris$$

3.1.2.8 Komite audit

Komite audit dapat dilihat dengan melihat presentase komisaris independen terhadap total anggota komite audit yang ada pada perusahaan. Setiap perusahaan harus memiliki 3 komite audit dengan diketua oleh 1 dewan independen sesuai dengan peraturan dari BAPEPAM no: Kep-431/BL/2012. Komite audit yang memiliki dewan independen dapat membantu mempercepat pelaporan laporan keuangan, untuk memberikan informasi yang tepat waktu kepada pemegang saham.

$$Komite\ audit = \frac{komisaris\ independen}{jumlah\ anggota\ audit}$$

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan non-finansial yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 dan melakukan *corporate internet reporting*. Hal ini dilakukan karena perusahaan non-finansial memiliki karakteristik

perusahaan yang berbeda, dan juga karena beragamnya perusahaan finansial akan membantu merepresentasikan kondisi yang sebenarnya. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu.

Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan non-finansial yang terdaftar di IDX selama periode 2012 .
2. Perusahaan non-finansial tersebut menerapkan CIR periode 2012.
3. Perusahaan tersebut hanya memiliki satu macam saham yang dipublikasikan karena jika memiliki dua saham atau lebih akan menimbulkan perhitungan ganda dalam menghitung variabel struktur kepemilikan saham.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data sekunder untuk penelitian ini berupa informasi yang diperoleh dari website perusahaan dan sumber lain. Sumber data penelitian ini diperoleh dari:

- a. Website Perusahaan.
- b. Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact 2012.
- d. Berbagai artikel, buku, skripsi dan beberapa penelitian terdahulu dari berbagai sumber yang tersedia.

3.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data dilakukan dengan metode analisis statistik deskriptif . Pengujian dilakukan setelah uji asumsi klasik.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau dekripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewnes (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini penulis menjabarkan statistik deskriptif berupa mean maksimum, minimum, dan standar deviasi.

3.4.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat statistic berikut ini:

3.4.2.1 Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matriks korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerancedan variance inflation factor (VIF), Tolerancemengukur variabilitas indenpenden yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilaiToleranceyang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$).Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkanadanya multikolinearitas adalah

nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan VIF > 10 (Ghozali, 2006).

3.4.2.2 Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariate menggunakan regresi logistik. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2006). Regresi logistik digunakan dalam penelitian ini karena variabel dependen dalam penelitian ini berupa *variable dummy*. Regresi logistik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, jenis, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, penerbitan saham, struktur kepemilikan, ukuran dewan komisaris, dan komite audit terhadap ketepatan waktu CIR. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi lima persen (5%). Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{CIRT}{1-CIRT} = \alpha + \beta UKP + \beta JP + \beta PR + \beta LEV + \beta LIQ + \beta MIL + \beta KOM + \beta KD + \varepsilon$$

Keterangan :

$\ln \frac{CIRT}{1-CIRT}$: Dummy variabel, kategori 1 perusahaan yang tepat waktu dalam penerapan CIR, kategori 0 untuk yang tidak tepat waktu.

α : Konstanta

UKP : Ukuran perusahaan

JP : Jenis Perusahaan

PR : Profitabilitas

LEV	: <i>Leverage</i>
LIQ	: Likuiditas
MIL	: Struktur kepemilikan
KOM	: Jumlah dewan komisaris
KD	: Komite audit
e	:Kesalahan